

IMPLEMENTASI SMART MINI BOOK SEBAGAI MEDIA EDUKASI GIZI KURANG PADA IBU BALITA DI PUSKESMAS ANTANG PERUMNAS

Irma^{1*}, Puspita Dewi², Nur Alam³, Nurfaidah⁴

^{1,2,3}) Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

*Corresponding Author: irma@unm.ac.id

Abstrak

Gizi kurang pada balita masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah rendahnya literasi gizi ibu. Permasalahan ini masih ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas, sehingga diperlukan upaya edukasi yang inovatif dan mudah dipahami. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi gizi ibu balita melalui pemanfaatan media Smart Mini Book sebagai sarana edukasi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan pemberdayaan masyarakat melalui tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan edukasi interaktif, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada ibu balita di tiga posyandu dengan melibatkan tenaga kesehatan dan kader. Materi yang diberikan meliputi gizi kurang, prinsip gizi seimbang, dan praktik pemberian makan anak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu, partisipasi aktif selama kegiatan, serta kemampuan dalam menerapkan prinsip gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Media Smart Mini Book dinilai efektif karena praktis, menarik, dan dapat digunakan secara mandiri di rumah. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi gizi ibu sebagai upaya pencegahan gizi kurang pada balita.

Kata kunci: Smart Mini Book, Literasi Gizi, Gizi Kurang, Ibu Balita

Abstract

Undernutrition among children under five remains a public health problem affecting child growth and development. One contributing factor is the low level of maternal nutrition literacy. This issue is still identified in the working area of Antang Perumnas Public Health Center, highlighting the need for innovative and accessible educational interventions. This community service activity aimed to improve maternal nutrition literacy through the use of the Smart Mini Book as an educational medium. The method employed an educational, participatory, and community empowerment approach, including stages of observation, planning, implementation of interactive education, and monitoring and evaluation. The activity involved mothers of under-five children in three integrated health service posts (posyandu), with the participation of health workers and community cadres. The materials covered undernutrition, balanced nutrition principles, and appropriate child feeding practices. The results indicated improved maternal knowledge, active participation during the sessions, and enhanced ability to apply balanced nutrition principles in daily life. The Smart Mini Book was considered effective due to its practicality, attractiveness, and ease of independent use at home. This activity contributes to improving maternal nutrition literacy as an effort to prevent undernutrition in children under five.

Keywords: Smart Mini Book, nutrition literacy, undernutrition, mothers of toddlers

PENDAHULUAN

Masalah gizi kurang pada balita masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. Balita merupakan kelompok usia yang rentan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan akibat asupan gizi yang tidak mencukupi. Kondisi ini dapat

menimbulkan dampak jangka pendek maupun jangka panjang, seperti menurunnya daya tahan tubuh, keterlambatan perkembangan kognitif, gangguan pertumbuhan fisik, serta penurunan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan gizi kurang perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan (Aurellia et al., 2023).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024, prevalensi gizi kurang di Sulawesi Selatan sebesar 7% dan di Kota Makassar sebesar 7,2%. Sementara itu, data di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas tahun 2025 menunjukkan terdapat 47 balita mengalami gizi kurang. Salah satu faktor yang memengaruhi status gizi balita adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai gizi seimbang, pola makan sehat, serta praktik pemberian makan anak yang tepat. Rendahnya literasi gizi ibu dapat menyebabkan kesalahan pola asuh makan, keterlambatan deteksi gizi kurang, serta kurang optimalnya pemanfaatan layanan kesehatan (UNICEF, 2024). Oleh karena itu, peningkatan literasi gizi ibu menjadi strategi penting dalam pencegahan gizi kurang.

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi dan promosi kesehatan kepada masyarakat. Puskesmas Antang Perumnas sebagai salah satu pusat layanan kesehatan masyarakat perlu mengembangkan media edukasi yang inovatif, menarik, dan mudah dipahami agar pesan kesehatan dapat diterima secara efektif oleh ibu balita. Media edukasi yang sesuai dapat meningkatkan minat belajar, mempermudah pemahaman informasi, serta mendorong perubahan perilaku kesehatan ke arah yang lebih baik. Di tingkat posyandu, ditemukan bahwa kegiatan edukasi gizi masih didominasi oleh penyuluhan lisan dengan keterbatasan media pendukung, sehingga informasi yang diberikan belum sepenuhnya dipahami dan diingat oleh ibu balita. Selain itu, keterbatasan waktu pelayanan posyandu menyebabkan edukasi belum optimal.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penyampaian informasi dan pemahaman ibu dalam praktik pemberian makan anak. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media edukasi yang tidak hanya informatif tetapi juga praktis, menarik, dan dapat digunakan secara mandiri oleh ibu di rumah. Hal ini menjadi urgensi dilaksanakannya kegiatan pengabdian melalui penggunaan Smart Mini Book sebagai upaya meningkatkan literasi gizi ibu balita secara berkelanjutan. Salah satu media edukasi yang dapat digunakan adalah Smart Mini Book, yaitu buku saku edukatif berisi informasi singkat, padat, menarik, dan mudah dibawa. Smart Mini Book dapat menjadi sarana pembelajaran mandiri bagi ibu balita karena dapat dibaca kapan saja dan di mana saja. Penyajian materi dengan bahasa sederhana serta desain visual yang menarik diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penyebab, tanda, pencegahan, dan penanganan gizi kurang pada balita.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan inovasi media edukasi berupa Smart Mini Book bertujuan sebagai upaya literasi gizi kurang pada ibu balita di Puskesmas Antang Perumnas. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Smart Mini Book dalam meningkatkan literasi gizi ibu sehingga dapat mendukung upaya pencegahan dan penurunan kasus gizi kurang pada balita.

METODE

Kegiatan literasi Mengenai Gizi Kurang pada Balita ini dilaksanakan pada Selasa, 3 Maret 2026 di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas. Kegiatan ini dilakukan di tiga Posyandu yaitu Anyelir 3, Anyelir 8 dan Anyelir 12 dengan jumlah 30 responden. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu balita yang mengikuti kegiatan posyandu. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen Universitas Negeri Makassar dan mahasiswa. Metode pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan partisipatif dengan tahapan sebagai berikut: Adapun kriteria subjek dalam kegiatan ini meliputi:

Kriteria inklusi:

- a. Ibu yang memiliki anak usia 0–59 bulan
- b. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi
- c. Hadir pada saat pelaksanaan kegiatan di posyandu

Kriteria eksklusi:

- d. Ibu yang tidak mengikuti kegiatan secara lengkap
- e. Ibu yang tidak bersedia menjadi responden dalam kegiatan evaluasi

Penentuan kriteria ini bertujuan agar kegiatan edukasi dapat berjalan efektif serta hasil yang diperoleh sesuai dengan sasaran program pengabdian. Adapun tahapan dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Observasi Awal

Tahap observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi ibu balita, tingkat pengetahuan tentang gizi kurang, serta kebutuhan media edukasi di Puskesmas Antang Perumnas. Kegiatan ini bertujuan agar program yang dilaksanakan sesuai dengan permasalahan di lapangan. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara singkat kepada ibu balita dan petugas kesehatan, serta pengumpulan data dari puskesmas terkait jumlah balita, kasus gizi kurang, dan kegiatan edukasi yang telah dilakukan. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi, desain, dan pelaksanaan Smart Mini Book sebagai media literasi gizi kurang bagi ibu balita.

2. Perencanaan Kegiatan:

Tim PKM memulai kegiatan dengan bertemu mitra untuk menyusun rencana kerja bersama. Dalam pertemuan ini disepakati program yang akan dijalankan dan dukungan yang dibutuhkan. Selanjutnya, Tim PKM menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, termasuk membuat materi edukasi berupa presentasi dan media untuk ibu balita. Untuk mengukur efektivitas penyampaian materi, tim membuat instrumen berupa kuis yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberi edukasi. Tim juga menyusun smart book yang disesuaikan dengan karakteristik ibu, agar mudah memahami pola makan yang tepat sesuai kebutuhan balita. Jadwal kegiatan disusun rapi dan diserahkan kepada mitra agar pelaksanaan berjalan sesuai waktu yang direncanakan. Terakhir, Tim PKM melakukan evaluasi dan monitoring untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan melihat hasil yang telah dicapai.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi kepada ibu balita melalui media Smart Mini Book di Puskesmas Antang Perumnas. Kegiatan diawali dengan pembagian Smart Mini Book kepada peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengertian gizi kurang, penyebab, tanda-tanda, dampak, pencegahan, serta pola pemberian makan yang tepat pada balita. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk membaca, berdiskusi, dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Tim pelaksana juga memberikan penjelasan tambahan agar informasi dapat dipahami dengan baik. Melalui tahap ini, diharapkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita tentang pentingnya pemenuhan gizi anak meningkat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi Program :

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas edukasi. Aspek yang dimonitor adalah peningkatan pengetahuan ibu yang dinilai melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi kegiatan difokuskan pada dampak positif edukasi terhadap pemahaman ibu tentang pencegahan gizi kurang melalui praktik pemberian makan yang baik dan gizi seimbang. Keberhasilan edukasi ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor *post-test* dibandingkan *pre-test*, yang mengindikasikan peningkatan pengetahuan sebagai hasil dari intervensi edukatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan di laksanakan di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas tepatnya di tiga posyandu yaitu anyelir 3, anyelir 8 dan anyelir 12 dengan sasaran 30 Ibu Balita. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan edukasi gizi menggunakan media mini book.

1. Tahap Observasi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal di Puskesmas Antang Perumnas, ditemukan bahwa masih terdapat ibu balita yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai gizi kurang, terutama terkait penyebab, tanda-tanda, dampak, dan cara pencegahannya. Sebagian ibu belum memahami pentingnya pemberian makanan bergizi seimbang sesuai usia anak. Selain itu, media edukasi yang digunakan masih terbatas pada penyuluhan lisan dan leaflet sederhana sehingga informasi belum tersampaikan secara optimal. Partisipasi ibu balita dalam kegiatan edukasi juga masih perlu ditingkatkan karena keterbatasan waktu dan kurangnya minat membaca materi yang tersedia. Hasil observasi ini menunjukkan perlunya media edukasi yang lebih menarik, praktis, dan mudah dipahami, yaitu Smart Mini Book, sebagai upaya meningkatkan literasi gizi kurang pada ibu balita.

2. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi awal, disusun rencana pelaksanaan program edukasi menggunakan Smart Mini Book sebagai media literasi gizi kurang bagi ibu balita di Puskesmas Antang Perumnas. Perencanaan kegiatan meliputi penentuan sasaran peserta, jadwal pelaksanaan, tempat kegiatan, serta pembagian tugas tim pelaksana. Selain itu, dilakukan penyusunan materi Smart Mini Book yang berisi pengertian gizi kurang, penyebab, tanda-tanda, dampak, pencegahan, dan pola pemberian makan sehat pada balita. Desain media dibuat menarik, ringkas, dan mudah dipahami agar sesuai dengan kebutuhan ibu balita.



Gambar 1 Media Edukasi

Hasil perencanaan ini menjadi pedoman dalam pelaksanaan program sehingga kegiatan dapat berjalan terarah, efektif, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Smart Mini Book ini diharapkan menjadi media edukasi yang praktis, menarik, dan mudah dipahami sehingga mampu mendorong perubahan perilaku ibu dalam upaya pemenuhan gizi balita secara optimal.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

a. Edukasi gizi seimbang

Kegiatan edukasi yang dilakukan di 3 posyandu menitikberatkan pada pentingnya peran gizi seimbang bagi balita. Edukasi ini dilaksanakan dengan metode interaktif yang meliputi ceramah, sesi tanya jawab, serta pemberian kuis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu terkait kebutuhan gizi yang tepat dalam mendukung tumbuh kembang anaknya. Media yang digunakan dalam kegiatan ini sangat informatif berupa mini book yang praktis sebagai alat bantu visual, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan lebih mudah diingat oleh para peserta.



Gambar 2 Kegiatan Edukasi pada Ibu Balita

Kegiatan edukasi tidak hanya bersifat satu arah melalui ceramah dan pendampingan yang melibatkan komunikasi dua arah melalui sesi tanya jawab. Hal ini memberikan kesempatan kepada ibu untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep gizi seimbang lebih mendalam dan aplikatif. Mini book berfungsi sebagai media tambahan yang mudah dibawa dan digunakan, memberikan pesan-pesan singkat atau tips gizi yang praktis dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil pelaksanaan kegiatan edukasi menunjukkan bahwa pemberian materi mengenai gizi seimbang untuk bayi yang sehat mampu meningkatkan pemahaman ibu balita di Puskesmas Antang Perumnas. Sebelum edukasi, sebagian besar ibu belum memahami secara optimal prinsip gizi seimbang, seperti variasi makanan, porsi sesuai usia, serta praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yang tepat. Setelah diberikan edukasi melalui Smart Mini Book, terjadi peningkatan pengetahuan yang ditandai dengan kemampuan ibu menjelaskan kembali konsep gizi seimbang dan menyusun menu sederhana untuk bayi.

Materi yang diberikan mencakup pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, dilanjutkan dengan MP-ASI yang mengandung zat gizi lengkap, frekuensi makan sesuai usia, serta kebersihan dalam pengolahan makanan. Hal ini sejalan dengan pedoman World Health Organization (2023) yang menegaskan bahwa praktik pemberian makan yang tepat berperan penting dalam mencegah malnutrisi dan mendukung tumbuh kembang optimal.

Penelitian terdahulu mendukung hasil tersebut. Studi oleh UNICEF (2024) menunjukkan bahwa rendahnya literasi gizi ibu berkaitan dengan meningkatnya risiko gizi kurang pada anak. Selain itu, penelitian oleh Dewi et al. (2022) menemukan bahwa edukasi gizi menggunakan media buku saku meningkatkan pengetahuan ibu sebesar 65–80% setelah intervensi. Penelitian lain oleh Rahmawati et al. (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi berbasis visual efektif meningkatkan pemahaman ibu tentang MP-ASI dan praktik pemberian makan bayi. Temuan ini diperkuat oleh teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa penggunaan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami dapat meningkatkan daya serap informasi serta mendorong perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2018).

b. Melaksanakan diskusi dan tanya jawab

Pemberian kuis merupakan cara efektif untuk mengukur sejauh mana pemahaman para peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, kuis juga berperan sebagai metode penguatan belajar, sehingga informasi penting terkait gizi seimbang lebih melekat dan dapat diterapkan. Peranan mini book sebagai media edukasi sangat mendukung dalam menyampaikan pesan gizi seimbang ke ibu, dibuat semenarik mungkin sehingga diharapkan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan diterapkan.

Pelaksanaan diskusi dan tanya jawab pada kegiatan pengabdian di Puskesmas Antang Perumnas berlangsung secara interaktif dan partisipatif. Ibu balita terlibat dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait materi gizi kurang, seperti cara mengenali tanda-tanda awal, pemilihan makanan bergizi, serta praktik pemberian makan yang sesuai usia anak. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperjelas pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan melalui Smart Mini Book.



Gambar 3 Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab

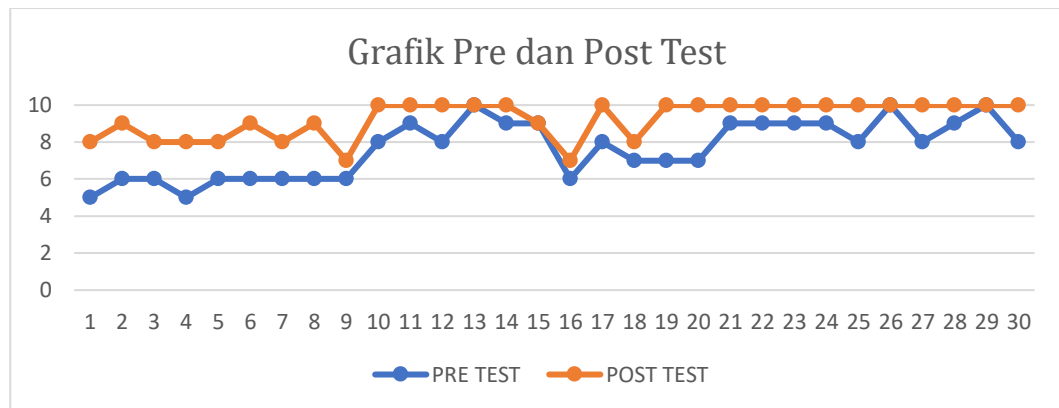
Hasil dari sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu balita, ditandai dengan kemampuan peserta dalam menjawab kembali pertanyaan yang diberikan serta menyampaikan pengalaman mereka dalam pemberian makan anak. Selain itu, suasana diskusi yang terbuka juga mendorong peserta untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mencari informasi kesehatan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat pemahaman serta mendorong perubahan perilaku ibu dalam upaya pencegahan gizi kurang pada balita.



Gambar 4 Alur Pelaksanaan Kegiatan

4. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan Monitoring dan evaluasi di Puskesmas Antang Perumnas dilakukan melalui pemberian post test kepada ibu balita setelah pelaksanaan edukasi menggunakan Smart Mini Book. Post test ini bertujuan mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, meliputi pengertian gizi kurang, penyebab, tanda dan gejala, dampak, serta cara pencegahannya. Pelaksanaan post test dilakukan dengan memberikan pertanyaan sederhana dalam bentuk pilihan ganda atau isian singkat yang mudah dipahami oleh peserta.



Gambar 5 Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan Ibu Balita

Gambar 5 memperlihatkan adanya kenaikan skor pengetahuan pada semua responden setelah pelaksanaan intervensi edukasi menggunakan media smart mini book. Berdasarkan hasil skor pengetahuan responden, terdapat peningkatan yang signifikan setelah dilakukan edukasi menggunakan Smart Mini Book. Dari total 30 responden, nilai rata-rata pre test berada pada kisaran $\pm 6,5-7,0$ yang termasuk kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata post test meningkat menjadi $\pm 9,0-9,5$ yang termasuk kategori baik hingga sangat baik. Secara kuantitatif, sekitar lebih dari 80% responden mengalami peningkatan skor, dan sebagian besar mencapai nilai maksimal (9–10) pada post test.

Peningkatan rata-rata skor sebesar $\pm 2-3$ poin menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu balita terkait gizi kurang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2022) yang menyatakan bahwa edukasi menggunakan media buku saku mampu meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan karena materi disajikan secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami. Selain itu, Rahmawati et al. (2021) juga mengemukakan bahwa penggunaan media edukasi berbasis visual dapat meningkatkan daya serap informasi karena melibatkan aspek membaca dan melihat secara bersamaan, sehingga mempermudah pemahaman konsep gizi. Hal ini diperkuat oleh teori promosi kesehatan menurut Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa media edukasi yang menarik dan komunikatif dapat memengaruhi peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan. Dengan demikian, penggunaan media Smart Mini Book terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Berdasarkan hasil *Pre-test* dan *Post-test* pengetahuan Ibu Balita mengalami peningkatan skor, meskipun terdapat beberapa yang peningkatannya tidak terlalu besar. Namun, secara umum tidak ditemukan adanya penurunan nilai yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media mini book efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hasil post test ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balitan yang terlihat lebih memahami pentingnya pemberian makanan bergizi dan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Dengan demikian, kegiatan monitoring dan evaluasi melalui post test ini menunjukkan bahwa penggunaan Smart Mini Book efektif dalam meningkatkan literasi gizi ibu balita serta dapat menjadi dasar dalam pengembangan program edukasi kesehatan selanjutnya.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Smart Mini Book sebagai Upaya Literasi Gizi Kurang pada Ibu Balita di Puskesmas Antang Perumnas telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat positif bagi peserta. Melalui media edukasi yang ringkas, menarik, dan mudah dipahami, ibu balita memperoleh pengetahuan tentang pengertian gizi kurang, penyebab, dampak, pencegahan, serta pola pemberian makan yang tepat bagi anak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan Smart Mini Book efektif sebagai sarana literasi gizi dan dapat meningkatkan kesadaran ibu dalam menjaga status gizi balita. Dengan demikian, media ini dapat dijadikan salah satu inovasi edukasi kesehatan untuk mendukung pencegahan gizi kurang pada balita.

SARAN

Petugas kesehatan diharapkan dapat mengintegrasikan media ini dengan kegiatan rutin seperti posyandu agar penyampaian informasi lebih optimal dan berkelanjutan. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan isi dan desain Smart Mini Book agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang guna melihat perubahan perilaku ibu serta dampaknya terhadap status gizi balita, sehingga efektivitas program dapat diketahui secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh stakeholder yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, khususnya kepada pihak Puskesmas Antang Perumnas, tenaga kesehatan, kader posyandu, serta ibu balita yang telah berpartisipasi aktif. Dukungan, kerja sama, dan kontribusi yang diberikan sangat membantu kelancaran serta keberhasilan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam upaya peningkatan literasi gizi dan pencegahan gizi kurang pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurellia, N., Putri, A. R., & Sari, D. P. (2023). Analisis faktor risiko gizi kurang pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123–130.
- Dewi, R. K., Sari, M., & Putri, L. A. (2022). Pengaruh media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 14(2), 85–92.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, N., Hidayat, T., & Lestari, D. (2021). Efektivitas media edukasi visual terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 45–52.
- UNICEF. (2024). *Nutrition update report Indonesia 2024*. Retrieved from <https://www.unicef.org>
- WHO. (2023). *Global report on hypertension The race against a silent killer*.
- WHO. (2023). *Infant and young child feeding guidelines*. Retrieved from <https://www.who.int>
- WHO. (2024). *Joint child malnutrition estimates 2024 edition*. Retrieved from <https://www.who.int>